

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PICUAN KECAMATAN  
MOTOLING TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

**EKARISTI M. C. KONTU**

**BURHANUDDIN KIYAI**

**DEISY L. TAMPONGANGOY**

[ekaristikontu081@student.unsrat.ac.id](mailto:ekaristikontu081@student.unsrat.ac.id)

*Abstract*

*This research is motivated by a problem that is still in the main spotlight in Indonesia, namely the problem of poverty. One of the efforts that have been made by the Indonesian government in reducing poverty is by providing assistance to the poor. The assistance provided is in cash or in kind. One of the social assistance programs issued by the government is the Family Hope Program (PKH). North Sulawesi is one of the areas targeted in the program, one of which is Picuan Village, Motoling Timur District, South Minahasa Regency. This study aims to determine how much influence the implementation of the family hope program has on improving community welfare in Picuan Village, Motoling Timur District, South Minahasa Regency. In this study using a descriptive research method with a quantitative approach, the data analysis technique used is the simple linear regression data analysis technique. In this study, the results obtained were the effect of program implementation variables on the variable of increasing community welfare and thus it could be stated that the implementation of the Hope Family program had an effect on improving the welfare of the community in Picuan Village, Motoling Timur District, South Minahasa Regency, with the better the implementation of the program being implemented community welfare will experience an increase.*

**Keywords:** *Program Implementation, Community Welfare*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang masih menjadi sorotan utama di Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam penanggulangan kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin. Bantuan yang diberikan berupa uang tunai ataupun barang. Salah satu program bantuan sosial yang dikeluarkan pemerintah adalah Program Keluarga harapan (PKH). Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran dalam program tersebut, salah satunya Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data Regresi Linear Sederhana. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yakni terdapat pengaruh variabel pelaksanaan program terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program keluarga harapan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan, dengan semakin baik pelaksanaan program yang dijalankan, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan.

**Kata Kunci :** *Pelaksanaan Program, Kesejahteraan Masyarakat*

---

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah Negara berkembang, masalah kemiskinan memang menjadi permasalahan yang sangat krusial bagi sebuah Negara. Masalah kemiskinan memang menjadi faktor yang sangat penting untuk menjadikan Negara tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dengan tujuan akhirnya adalah bagaimana kemudian angka kemiskinan tersebut bisa ditekan dan terus dikurangi. Hal inilah yang juga menjadi permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tertuang amanat konstitusi, bahwa upaya penanggulangan kemiskinan, merupakan perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Konstitusi yang mengamankan mensejahterakan rakyat kemudian melahirkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan yang mengamankan dan membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). TNP2K ini merupakan lembaga yang secara langsung dibawah kendali Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Melihat sangat diperlukannya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin itulah, kemudian Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencanangkan Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2006 bekerja sama dengan Bank Dunia dan dimulai pada tahun 2007 di era pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pemerintah yang diwakili Menteri Sosial meluncurkan pertama kalinya

Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bone Balango, Provinsi Gorontalo. Peluncuran tersebut menjadi langkah awal dalam meluncurkan program tersebut secara Nasional, meskipun pada saat itu masih diluncurkan di 7 Provinsi. Kemudian sejak tahun 2012 Program Keluarga Harapan menjadi program nasional yang dilaksanakan di seluruh provinsi termasuk provinsi Sulawesi Utara.

Dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan masyarakat, berbagai upaya telah pemerintah lakukan dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang merujuk pada masalah perekonomian, dan kehidupan sosial. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya. Rendahnya kualitas hidup penduduk miskin berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas. Dengan kondisi seperti ini menyebabkan dapat meningkatkan beban ketergantungan bagi masyarakat. Penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan mencakup mereka yang berpendapatan rendah, tidak berpendapatan tetap atau tidak berpendapatan sama sekali. Adapun tujuan dikeluarkan Program Keluarga Harapan ini berfokus pada memutus rantai kemiskinan bagi generasi berikutnya serta memperbaiki taraf hidup masyarakat yang secara esensial menyangkut tentang kesejahteraan sosial. Bahwasannya kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Dari paparan diatas tentang program yang dicanangkan oleh pemerintah yakni program keluarga harapan dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan adalah program keluarga sejahtera yang diupayakan pemerintah bersifat memberikan bantuan

kepada masyarakat guna untuk meningkatkan kualitas hidup melalui akses pendidikan dan kesehatan serta mengurangi angka kemiskinan adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, salah satu daerah di Indonesia, daerah provinsi Sulawesi Utara dengan angka kemiskinan sampai pada tahun 2020 berjumlah 192,37 penduduk miskin didalamnya kabupaten Minahasa Selatan. Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari beberapa kecamatan dan desa salah satunya termasuk Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dengan jumlah penduduk berkisar 1406 jiwa, dan jumlah penduduk miskin mencapai 338 jiwa .

Peneliti mengkaji permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program keluarga harapan ini memiliki permasalahan yang dapat diindikasikan antara lain kesalahan masyarakat penerima pkh dalam mempergunakan dana pkh yang diberikan, untuk hal-hal yang tidak sesuai anjuran program, kurangnya sosialisasi petugas/pendamping pkh dalam memfungsikan dana pkh kepada masyarakat penerima, dan kekeliruan data penerima bantuan pkh yang tidak sesuai atau data penerima yang tidak tepat sasaran. Masalah ini sangat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas sangat diperlukannya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang efektif. Ada banyak daerah di Indonesia yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan, termasuk didalamnya daerah provinsi Sulawesi utara, salah satunya di Desa Picuan, Kecamatan Motoling Timur, Kabupaten Minahasa Selatan. Inilah yang kemudian menjadi hal menarik untuk peneliti melakukan kajian lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Picuan Kecamatan

Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pelaksanaan Program

Konsep pelaksanaan program atau implementasi kebijakan menurut George C. Edward III dalam Subarsono, (2011:90-42) berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat dimensi yang dapat menunjang dalam implementasi kebijakan atau pelaksanaan program, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

#### 2. Sumber daya

Meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

#### 3. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

#### 4. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

#### Kesejahteraan Masyarakat

Konsep Kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain :

- a) Kesejahteraan materi
- b) Kesejahteraan bermasyarakat
- c) Kesejahteraan emosi
- d) Keamanan.

Pada intinya, konsep Negara kesejahteraan melibatkan bantuan dari Negara, pelayanan non-tunai yang diberikan (misalnya, di bidang kesehatan, ketenagakerjaan, pendidikan, dan kepolisian) maupun secara tunai (*cash*) yang diberikan

langsung kepada individu penerima manfaat (seperti bantuan melahirkan dan perawatan anak, bantuan pengangguran, dan bantuan pembelian rumah). Kebijakan ini didanai melalui perpajakan redistribusionis yang biasanya meliputi pajak penghasilan yang lebih tinggi, yang biasa disebut sebagai pajak progresif. Selain menjamin tingkat kesejahteraan rakyat dalam standar tertentu, konsep ini juga membantu mengurangi kesenjangan pendapatan antara kaya dan miskin.

#### Pengaruh Implementasi Program Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Ritonga (2003:1) memberikan definisi bahwa kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami oleh seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk pengentasan kemiskinan adalah dengan membuat kebijakan melalui program yang dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut Poerwadarminta (1990), sejahtera diartikan sebagai keadaan “aman, sentosa, dan makmur”. Sehingga arti kesejahteraan meliputi keamanan, keselamatan dan kemakmuran. Adapun istilah rakyat (sosial) dalam arti sempit berkait dengan sector pembangunan sosial atau pembangunan kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung dan kelompok rentan (kelompok yang berpotensi untuk menjadi orang miskin). Dalam hal ini, kebijakan pembangunan kesejahteraan rakyat pada umumnya menyangkut implementasi program-program atas pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, keterlantaran, ketidakberfungsian fisik dan pskis, tata sosial, tata susila, dan kenakalan remaja.

Sedangkan menurut Rukminto (2005:17) kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Pengertian tersebut menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah program pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi.

Solihin Abdul Wahab maupun Budi Winarno dalam Suharno (2008:11) sepakat bahwa istilah kebijakan ini penggunaannya sering dipertukarkan dengan istilah lain seperti program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, standar, proposal dan *grand design*. Implementasi kebijakan publik sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Marshall (Suharto, 2012:10) bahwa “kebijakan sosial adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan tindakan yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan warga negara melalui penyediaan layanan sosial atau bantuan keuangan”. Pendapat ini mengandung arti implementasi/pelaksanaan kebijakan melalui program pada esensinya memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Secara konseptual PKH termasuk dalam kategori bantuan sosial (social assistance), yakni program jaminan sosial (social security) yang berbentuk tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada keluarga rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Keluarga miskin, pengangguran, anak-anak, penyandang cacat,

lanjut usia, orang dengan kecacatan fisik dan mental, kaum minoritas, yatim-piatu, kepala keluarga tunggal, pengungsi, dan korban konflik sosial adalah beberapa contoh kelompok sasaran bantuan sosial (Kemensos, 2013). PKH diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang bermartabat sehingga tercipta kemandirian lokal penyandang masalah kesejahteraan sosial, dapat meningkatkan pendayagunaan sumber daya dan potensi aparatur (struktural dan fungsional) dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mampu memberikan pelayanan dibidang kesejahteraan sosial yang cepat, berkualitas dan memuaskan serta meningkatkan koordinasi dan partisipasi sosial masyarakat/stakeholders khususnya Lembaga Sosial masyarakat pemerhati di bidang kesejahteraan sosial masyarakat. Jadi pelaksanaan Program Keluarga Harapan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat karena salah satu permasalahannya yaitu kemiskinan maka diperlukan kebijakan untuk menanggulangi hal tersebut tujuannya yaitu untuk mensejahterakan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena akan menguji seberapa besar Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel Independen (Variabel terikat), pelaksanaan Program Keluarga Harapan, dan variabel dependen (Variabel bebas), peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur. Jumlah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Desa

Picuan Kecamatan Motoling Timur berjumlah 96 masyarakat penerima. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan tidak mengambil seluruh sampel populasi tetapi peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik penarikan sampel *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan menerapkan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel yang didapatkan adalah 49 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa angket penelitian dan sudah di uji validitas dan reliabilitasnya yang diolah berdasarkan bantuan program komputer SPSS versi 26, baik variabel pelaksanaan program (X) maupun variabel kesejahteraan masyarakat (Y), dan sudah dinyatakan valid dan reliabel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana karena hanya terdapat dua variabel yaitu variabel Program Keluarga Harapan dan variabel Kesejahteraan Masyarakat. Untuk menentukan model persamaannya dapat menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel response atau variabel akibat (dependen)

X = Variabel Predictor atau variabel penyebab (independen)

a = konstanta

b = koefisien regresi

Untuk mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dalam penelitian ini selain menentukan model persamaan, tetapi juga menentukan kuat atau tidaknya hubungan atau menentukan korelasinya serta mengukur seberapa besar pengaruh variabel pelaksanaan

program (X) terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelaksanaan program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, model persamaan untuk persamaan didapat dan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3.318 + 1.014 (X)$$

Adapun penjelasan persamaan diatas diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 3.318, sedangkan nilai pelaksanaan program didapat nilai koefisien regresi (b) sebesar 1.014, yang memiliki arti bahwa nilai konsisten dari variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 3.318 dan koefisien regresi dari variabel pelaksanaan program adalah sebesar 1.014, dapat disimpulkan bahwa hubungan pengaruh variabel pelaksanaan program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat ialah positif dengan pola perkembangan sebesar 1:1.014 yang artinya apabila variabel independent pelaksanaan program mengalami kenaikan sebesar 1 skala maka variabel dependent peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 1.014.

#### 2. Korelasi Determiniasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui perhitungan statistic SPSS versi 26, maka dapat diketahui korelasi antar variabel pelaksanaan program (X) dan variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat dinyatakan sangat kuat dengan nilai R (korelasi) sebesar 0,992 dengan

mengacu pada pedoman umum menentukan kriteria hubungan yaitu 0,8-1 dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat. Dan dalam hasil tersebut koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diketahui  $R^2$  (koefisien determinasi) memiliki nilai sebesar 0,985 yang artinya pengaruh variabel pelaksanaan program (X) terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 98,5 %.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data jawaban responden yang telah diolah, dengan hasil-hasil uji analisis statistik regresi dan koefisien determinasi sebagaimana telah dijelaskan diatas, melalui perhitungan yang menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 26, dalam pengujian hipotesis dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $54.656 > t_{tabel} 2.011$  dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat diketahui bahwa variabel pelaksanaan program (X) berpengaruh terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y), dimana dalam pelaksanaan program keluarga harapan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan, dalam penjelasan diatas pada bab sebelumnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini disebutkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dapat diterima atau dapat dibuktikan dan sangat meyakinkan berdasarkan penjelasan dari hasil pengujian atau pembuktian hipotesis yang akan dijelaskan berikut ini.

Permasalahan yang ingin dijawab yaitu seberapa besar pengaruh pelaksanaan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Penulis mengambil penelitian ini karena melihat dari referensi penelitian terdahulu yang ketika dilihat memiliki variabel penelitian yang hampir sama seperti pada penelitian Anggreini A. Londah, Gustaf B. Tampi, Verry Y. Londa (2018) dimana dalam penelitian ini membahas tentang keterkaitan realisasi tujuan kebijakan publik dengan hasil kegiatan pemerintah dalam hal ini implementasi program keluarga harapan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan dalam penelitian tersebut bahwa implementasi program keluarga harapan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara belum terimplementasi dengan baik. Dimana dalam aspek pertama yaitu komunikasi, transmisi atau pemberian informasi mengenai program ini hanya dilakukan di awal program saja, dalam aspek kedua yaitu sumber daya, pendamping tidak melakukan proses pendampingan dengan baik, dalam aspek ketiga disposisi, sikap pelaksana yang belum tegas, dan aspek yang keempat struktur birokrasi, adanya koordinasi antar dinas sosial dan pemerintah maupun pendamping tetapi hanya diawal program saja.

Akan tetapi dalam penelitian yang hampir sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Permata Wumu, Florence Daicy Lengkong, Salmin Dengo (2019) tentang Dampak Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Program Keluarga Harapan di Kecamatan

Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan berdampak positif bagi keluarga peserta dalam meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarga, meningkatkan pendidikan keluarga /anak, penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin dengan disabilitas berat dan lanjut usia, membantu mengurangi pengeluaran keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga, serta perubahan perilaku dan kemandirian keluarga, dan dalam penelitiannya PKH tidak memberikan dampak pada biaya langsung dan biaya tidak langsung yang harus ditanggung oleh masyarakat akibat pelaksanaan program ini, sebab program ini tidak punya efek negative atau yang tidak diharapkan yang bisa menimbulkan biaya langsung dan biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat.

Dan hampir sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosua A. Mandolang, Florence Daicy Lengkong, Salmin Dengo (2019) tentang Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan masih ada berbagai permasalahan umum yang terjadi dalam kaitan dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan, salah satunya melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang dalam pengimplimentasiannya masih terdapat kekurangan antara lain antara lain yaitu: Bahwa telah banyak program yang di implementasikan namun program pengentasan kemiskinan tersebut cenderung belum efektif sebab kurang menjamin peningkatan usaha produktif yang berkelanjutan bagi masyarakat miskin, program pemerintah tidak mampu tersampaikan dan berjalan sinkron dengan masyarakat, seringkali masih terdapat ego sektoral dalam program penanggulangan kemiskinan karena realisasi anggaran tidak

mengarah pada investasi jangka panjang melainkan pada penerapan program yang masih berorientasi pada proyek dan bukan pada output program, Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum terkelolah dengan baik sehingga menyebabkan program-program pemerintah tidak berjalan dengan baik di masyarakat, dan juga partisipasi masyarakat dalam program pengentasan kemiskinan masih bersifat semu dimana belum berbasis kemandirian sehingga belum melembaga pada masyarakat miskin. Tetapi walaupun begitu implementasi program keluarga harapan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dapat dikatakan sudah cukup baik dilihat dari dimensi komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap pegawai, dan struktur birokrasi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Program tersebut dinilai cukup baik dimana dapat dilihat dari aspek-aspek yang ada. Sama halnya dengan penelitian ini, implementasi program yang dijalankan dapat dikatakan berhasil.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Kristiany Sitorus, Joyce J. Rares, Novva N. Plangiten (2020) tentang Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan implementasi program keluarga harapan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, dan sesuai dengan hipotesis penelitian tersebut bahwa ada pengaruh implementasi program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, adalah terbukti atau diterima, dan implementasi program

keluarga harapan dapat menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 75,5% di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Dari penjelasan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan masalah dari masing-masing peneliti, dan dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, berikut penjelasan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan uji-uji analisis diatas.

Hasil penelitan ini berdasarkan hasil analisis regresi penelitian sederhana yaitu untuk menguji pola hubungan atau pengaruh dari variabel pelaksanaan program (X) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan didapat persamaan regresi linear  $Y = 3,318 + 1,014(X)$ . Pada persamaan regresi tersebut jelas koefisien arah regresi bertanda positif yaitu  $b = 1,014$ . Nilai koefisien variabel pelaksanaan program sebesar 3,318 ini mempunyai pengertian bahwa hubungan pengaruh variabel pelaksanaan program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan ialah positif dengan pola perkembangan sebesar 1 : 1,014 yang artinya apabila variabel independent pelaksanaan program mengalami kenaikan sebesar 1 skala maka variabel dependent peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 1,014. Pelaksanaan program dapat menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan, dalam artian bahwa makin tinggi/baik pelaksanaan program maka akan semakin tinggi/baik tingkat kesejahteraan masyarakat. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,985

memiliki makna bahwa pelaksanaan program memiliki daya pengaruh sebesar 98,5% terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan, dapat dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebesar 98,5% ditentukan/dipengaruhi oleh pelaksanaan program, sedangkan sisanya sebesar 1,5% di tentukan/dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dengan menggunakan metode interpolasi ini maka apabila pelaksanaan program dapat ditingkatkan sebesar nilai (score) ideal pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini (yakni 49), maka dapat diprediksi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan yaitu perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,318 + 1,014(49) \\ = 53,004$$

Dengan besarnya tingkat pengaruh variabel pelaksanaan program terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat 98,5% , dapat diketahui bahwa di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan dengan mayoritas penduduk yang mata pencahrian adalah petani, jadi pelaksanaan program keluarga harapan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, walaupun ada beberapa program bantuan lain dari pemerintah, tetapi yang paling dominan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah Program Keluarga Harapan (PKH), karena dalam pelaksanaannya bertahap dan bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan atau dalam hal ini dilihat berdasarkan komponen disetiap keluarga penerima bantuan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat mengetahui perbedaan disetiap hasil dari penelitian terdahulu, dimana dari beberapa penelitian terdahulu yang dikemukakan, masing-masing masih memiliki masalah, tetapi ada juga yang sudah cukup baik dalam pelaksanaan program keluarga harapan, Dari keempat penelitian terdahulu tersebut, tiga diantaranya memakai metode penelitian kualitatif, dan satu diantaranya memakai metode penelitian kuantitatif. Di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan sendiri dalam pelaksanaan program keluarga harapan perlahan mulai meningkat dengan besar pengaruh pelaksanaan program keluarga harapan yang bisa dikatakan sudah baik diantara penelitian-penelitian sebelumnya.

Dengan menggunakan teori George C. Edward III dalam Subarsono, (2011:90-42) mengenai pelaksanaan/implementasi program yang dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi serta teori dari (Brudeseth 2015) mengenai kesejahteraan masyarakat (kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi, dan keamanan) maka keseluruhan hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan program berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dinyatakan diterima atau teruji kebenarannya berdasarkan data empiris. Dengan terujinya hipotesis penelitian tersebut maka hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran pendapat teoritis sebagaimana yang uraikan dalam kerangka teori diatas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari variabel yang diteliti dalam hal ini pelaksanaan program dijelaskan melalui indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, juga kesejahteraan masyarakat dijelaskan melalui indikator kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi dan keamanan, yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 26. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel pelaksanaan program terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dengan demikian hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh variabel pelaksanaan program keluarga harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diterima. Jadi, semakin baik pelaksanaan program yang dijalankan, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan.

### **Saran**

Atas dasar hasil penelitian, dan pembahasan serta kesimpulan penulis peroleh, selama meneliti di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur, Kabupaten Minahasa Selatan, maka perlu memerlukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pentingnya meningkatkan sumber daya pendukung yaitu sarana dan prasana untuk menunjang pelaksanaan program.
2. Kewajiban – kewajiban dalam kegiatan program keluarga harapan, lebih mengoptimalkan peran masyarakat penerima dalam mengembangkan dana bantuan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial.
3. Kemampuan maupun mutu kerja para pelaksana program tetap dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dapat menjalankan tugas secara maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, S. Z. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Salemba Humanika
- Adi, R. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS.
- Agustino, L. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, R. 2016. *Study Analisis Kebijakan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: Mutiara Sumber Widya.
- Londah A, Tampi G, Londa V. 2018. Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*. 4 (53).
- Ritonga, H. 2003. *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta: Badan pusat Statistik.
- Rizal, M. 2017. *Skripsi Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sitorus G. K, Rares J. J, Plangiten, N.2020. Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 6 (91)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; IKAPI
- Usman, S. 2004. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wahab, S. A. 2004. *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winarno, B. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta : CAPS.

**Sumber Lain :**

- Peraturan Menteri Sosial RI. No.1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan Tahun 2018*. (Kemensos RI)
- <http://www.bps.go.id>.